BAB II

EMANSIPASI WANITA DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA

A. PENGERTIAN EMANSIPASI WANITA

Emansipasi bermakna kemerdekaan atau pembebasan (dari kekangan). Dalam abad 19 - 20, istilah ini menyangkut kaum wanita, yaitu memberikan hak, kesempatan dan tanggung jawab yang sama dengan laki-laki.Sedangkan Feminisme adalah merupakan wadah gerakan emensipasi itu yang lahir di Amerika Serikat.

Ada beberapa pengertian emansipasi menurut bahasa, antara lain :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.

   Emansipasi adalah : 1. Pembebasan dari perbudakan, 2. Persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria).[1]

2. Menurut W.J,S. Poerwodarminto.

   Emansipasi adalah berarti pembebasan dari perbudakan (persamaan hak dalam hukum),(kaum wanita sama hak nya dengan kaum pria).[2]

---

[1] DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet.I, Jakarta, 1988, Hal. 225-226

[2] W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet. V, Jakarta, 1976, hal. 270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emansipasi wanita adalah : proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial, ekonomi yang rendah, serta pengurangan hukum yang membatasi kemungkinan-kemungkinan untuk berkembang dan untuk maju.

Jadi pengertian emansipasi menurut istilah adalah : usaha-usaha kaum wanita dalam memperoleh persamaan hak sebagaimana laki-laki disegala bidang yang sebelumnya dianggap telah dirampas oleh laki laki.

Emansipasi apakah yang disebut peran ganda wanita? Wanita boleh memasuki bidang dan tugas yang seharusnya untuk kaum laki-laki, karena konstitusinya tidak melarang yang lain. Selain itu, wanita tetap mengemban atau mempertahankan kodrat kewanitaannya, yaitu tetap menjalankan tugas-tugas kewanitaan, seperti hamil, melahirkan, menyusui, merawat anak dan mengurus rumah tangga, disamping melayani suami Jadinya wanita harus memainkan dua peran sekaligus sedang laki-lakinya tetap dengan peran tunggalnya.

Sejak abad 19 mulailah disuarakan emansipasi wanita, pertama kali disuarakan di negara-negara Barat, yang dijadikan suatu gerakan emansipasi, jadi bukanlah suatu kebetulan adanya gerakan emansipasi wanita itu, melainkan suatu usaha yang direncanakan dengan dukungan dunia akademis. Sehingga program itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kini sedang giat-giatnya diekport kenegara - negara Timur, khususnya negara yang manyoritas penduduknya beragama Islam, yang mereka anggap telah menindas hak hak wanita.

B. SEJARAH DAN PERKEMBANGANNYA

Wanita atau perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan dari bangsa manusia. Secara biologis wanita mempunyai bentuk dan struktur organ tubuh yang berbeda dengan laki-laki. Keadaan demikian ini agar wanita mempunyai perbedaan dengan laki-laki dan sebagai teman hidup bagi laki-laki.

Semua bangsa dan agama mengakui bahwa eksistensi wanita didunia ini sebagai pasangan hidup laki-laki sejak adanya manusia pertama yaitu Adam dan Hawa sampai sekarang ini. Tujuannya agar kedua pasangan itu dapat mengembangkan keturunan demi kelestarian hidupnya.

Namun dalam perkembangan selajutnya, pandangan bangsa-bangsa didunia terhadap status wanita sebagai teman hidup laki-laki menjadi berbeda-beda. Ada diantara bangsa yang menghina dan merendahkan derajat wanita, memperbudak wanita sebagai pemuas nafsu laki-laki, ada yang memuja-muja dan mendewa-dewakan dan ada pula yang mensejajarkannya dengan kaum laki-laki disegala bidang.

Pandangan bangsa-bangsa di dunia terhadap eksis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tensi wanita diceritakan dalam sejarah. Menurut penyelidikan para ahli bahwa masa yang dilalui oleh wanita didunia ini ada tiga tingkatan fikiran yang berbeda-beda.[3] antara lain :

1. Masyarakat menghinakan wanita.

Pada masyarakat jahiliyah, wanita dipandang sebagai permainan belaka, pada waktu itu wanita digolongkan sebagai makhluk bangsa hewan, yang nasibnya seperti barang dagangan yang dijual dipasar-pasar. Begitulah nasib wanita dizaman jahiliyah masa kebodohan dalam segala hal. Selain itu pada masa jahiliyah terkenal pula perlakuan keji terhadap bayi-bayi perempuan, maka sampai hati menyambut kelahiran banyinya dengan liang kuburyang tersedia sehingga bayinya dikuburkan hidup hidup. Perangai yang begitu buruk, kejam dan biadab dituliskan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 58-59 :

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ
كَظِيمٌ . يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ
عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ .

(النحل : ٥٨-٥٩)

Artinya :

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kelahiran

---

[3] Toda Al Maula BYK, Status dan Peranan Wanita Menurut Islam, AB. Siti Syamsyah, 1982 hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataukah akan menguburkannya kedalam tanah (hidup hidup) katahuilah, alangkah buruknya apa yang mere ka tetapkan itu.[4]

Dengan firman Allah tersebut diatas betapa bodoh dan angkuh mereka dengan nafsu binatang buasnya terhadap bayi wanita sehingga tidak terhidung banyak nya bayi wanita yang menjadi mangsa keganasannya. Zaman jahiliyah itu bukan hanya ditanah Arab saja ter dapatnya, juga terjadi dibagian belah dunia lain.Pada waktu itu mereka telah mempunyai kepercayaan selaku pegangan hidup (agama) yang mereka buat sendiri sendi ri, sehingga bermacam pula cara biadabnya terhadap kaum wanita.[5]

2. Masyarakat mendewa-dewakan wanita.

Wanita dipandang sangat mulia dan dihormati te tapi hanya terbatas untuk memuaskan seksuil. Hal ini terjadi karena pada masa sebelumnya wanita di pandang terlalu rendah sekali, sehingga mereka sama sekali tidak mempunyai hal asasi, termasuk masalah seksuil wanita yang didewa-dewakan dan dimanja adalah wanita yang mudah belia yang cantik dan menarik,kepadanya di berikan pelayanan yang memuaskan untuk kebutuhan ke hidupan duniawiyahnya tetapi tidak dikawini . inilah

---

[4]Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, PP. Al Qur'an, Jakarta, 1978, hal.410

[5]Hidayah Salim, Wanita Islam Kepribadian dan Perjuang annya, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dinamakan gundik-gundik, karena itu agama Islam telah memperingatkan kepada manusia agar berhati hati dalam pergaulan hidup jangan mengadakan hubungan yang tidak sah dengan menjaga diri dari segala macam yang akan mendatangkan yang tak baik. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al Isra' ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا.

(الاسراء : ٣٢)

Artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.[6]

Dari ayat ini jelaslah bahwa larangan Allah untuk menjahui gejala-gejala yang menimbulkan perbuat an yang keji itu, sampai diperingatkan tak boleh men dekatinya, apalagi berbuat.

3. Wanita disamaratakan dengan laki-laki seratus persen artinya kaum wanita harus bebas dalam segala hal dan bidang dalam hak dan kwajibam.

Adapun yang menjadi latar belakang timbulnya emansipasi wanita adalah masalah kedudukan wanita wak tu itu yang direndahkan dan dihinakan sehingga tumbuh hasyart untuk menuntut hak yang sebelumnya dianggap dirampas oleh laki-laki. Hal ini terutama sekali banyak terjadi dinegara-negara Eropa kiranya kita dapat melihat kembali sejarah kedudukan wanita dimasa peradapan jahiliyah dan agama-agama diluar Islam.

---

[6] Departemen Agama RI, op.cit.,429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun pandangan bangsa-bangsa didunia terhadap eksistensi wanita adalah sebagai berikut :

1. Bangsa Arab.

Keadaan bangsa Arab sebelum kehadiran Nabi Muhammad saw. disebut zaman jahiliyah, disebut demikian karena pada masa itu keadaan bangsa Arab diliputi ke gelapan dan kebodohan, khususnya dibidang kebenaran agama. Salah satu diantara adat jahiliyah itu adalah membunuh atau mengubur hidup-hidup anak perempuan yang baru dilahirkan istrinya.

Menurut adat bangsa Arab Jahiliyah, apabila seorang ayah mempunyai anak perempuan, merupakan aib yang membawa malu dan penyesalan yang berkepajangan baginya. Mereka merasa senang dan puas apabila telah berhasil membunuh atau mengubur hidup-hidup anaknya yang perempuan. Adat bangsa Arab Jahiliyah tersebut dilukiskan dalam al-Qur'an :

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُنْثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ
يَتَوَارَىٰ مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهِ أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ
أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ. (النحل : ٥٩-٥٨)

Artinya :

Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya dan dia sangat ma rah. Ia menyem bunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apabila dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaaan ataukah akan menguburnya kedalam tanah (hiduphidup) Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.[7]

---

[7] I b i d, hal. 410

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak sedikit perempuan-perempuan kecil yang menjadi korban pembunuhan dari kebiadaban ayahnya. Di samping itu bangsa Arab Jahiliyah juga mempunyai adat gemar memperbudak wanita-wanita sebagai pemuas nafsu laki-laki. Siapa yang kuat dan kaya,maka dialah yang banyak memiliki koleksi wanita-wanita cantik sebagai "harem" atau gundiknya. Wanita-wanita cantik banyak menjadi perebutan laki-laki biadab sebagai pelayan nafsunya. Tidak jarang diantara mereka yang saling membunuh untuk merebutkan wanita.

Pendek kata adat bangsa Arab Jahiliyah waktu itu adalah gemar membunuh perempuan-perempuan kecil dan memperbudak perempuan-perempuan dewasa untuk pemu as nafsunya.

Keadaan bangsa Arab Jahiliyah yang tidak segan segan membunuh anak perempuam kecil adalah karena mereka malu apabila anak perempuannya kelak bila dewasa akan menjadi budak pemuas nafsu laki-laki yang diperebutkan dan berpindah-pindah dari laki-laki yang satu kepada laki-laki laimnya.

Kebiasan yang laim bangsa Arab Jahiliyah ada lah apabila seorang wanita ditinggal mati suaminya , maka ia harus diasingkan dari tempat rumah tangganya untuk tinggal ditempat yang terpencil dengan mengenakan pakaian yang seburuk-buruknya, dilarang bersolek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memakai wangi-wangian sampai setahun lamanya. Setelah masa setahun telah berlalu, maka kepada wanita itu dibawakan seekor kambing atau keledai, kemudian ia disuruh menyentuhkan kehormatannya pada binatang tersebut, kemudian ia dilempari dengan kotoran unta setelah itu bolehlah ia seperti biasa.[8]

Perbuatan bangsa Arab Jahiliyah zaman dahulu sungguh sangat merendahkan derajat kaum wanita dalam kurun waktu yang cukup panjang sehingga lahirnya Nabi Muhammad saw. yang dengan risalahnya dapat menghentikan perbuatan yang dapat merendahkan derajat wanita dan mengengkatnya kepada derajat yang tinggi.

2. Bangsa India.

Bangsa India tidak memberi tempat yang baik terhadap kaum wanita, ia dijadikan pelayan laki-laki yang harus tunduk kepada perintah laki-lakinya sekalipun perintah itu tidak benar. Pada tahun 1885 setiap tahun tidak kurang dari 8000 jiwa anak perempuan yang dibunuh ibunya sendiri. Wanita yang ditinggal mati suaminya, ia harus dibakar hidup-hidup bersama jenazah suaminya sebagai tanda kesetiaan.[9]

---

[8] KH. Munawar Cholil, Nilai Wanita, CV. Ramadhani, Semarang, 1989, hal. 23

[9] I b i d., hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum wanita yang sedang haidh,bila tidur dengan suaminya pada satu tempat tidur, maka tidaklah bersih baginya sebelum ia meminum air pembasuh dua telapak ka ki suaminya itu pada hari yang keempat, dan kemudian itu baru ia pergi mandi.

Bila wanita yang beragama Brahma sedang haidh, dan ia melihat ibunya atau saudaranya yang perempuan atau ibu kecilnya yang tengah haidh juga, atau ia ber bercakap-cakap dengan mereka atau ia memberi hormat ke pada mereka, maka wajiblah baginya berpuasa, dan kemudian itu barulah ia pergi mandi.

Dan di suatu dusun, ada pula adat istiada bahwa orang perempuan yang telah berhenti dari haidh, lalu diperintahkan supaya menyerahkan dirinya kepada kepala agama, yang mana untuk diperiksakan agar dapat diketahui sempurnanya habis darah haidh yang keluar.

Dalam kita Menubanyak ayat undang-undang yang menjelaskan tentang kedudukan kaum wanita, Bahwa kaum wanita dalam lingkungan para pemeluk agama Hindu atau Brahma itu dipandang amat hina, sangat rendah, tidak mempunyai hak suatu apapun dalam masyarakat. lantaran dari sangat rendah dan amat hinanya kaum wanita dalam lingkungan bangsa Hindu, terutama terhadap anak anak perempuan sendiri, maka dapatlah mereka itu memperdagangkannya atau menjual belikan orang-orang wanita dan gadis-gadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bangsa Yunani Kuno.

Wanita dimata Masyarakat Yunani kedudukannya sangatlah rendah dan sangat hina, hal ini apabila di lihat dari sisi akhlak, hak undang-undang maupun sta tus sosialnya. Dalam dongeng Yunani telah disebutkan seorang tokoh wanita secara fiktif, yang disebut Bandura, yang dijadikan sumber segala penderitaan , bencana dan malapetaka bagi manusia. Mereka terisolir dari kancah masyarakat, hidup dilorong rumah, karena dia dianggap sebagai perhiasan yang tidak bernilai.

Salah seorang orator mereka yang terkenal Demustin, berkata " Sesungguhnya kami bisa mempergunakan para wanita pelacur untuk mendapatkan kenikmatan. Kami mempergunakan wanita-wanita yang baik untuk mem bantu kesehatan fisik kami setiap hari dan kemi pergunakan istri agar mereka melahirkan anak-anak seca ra sah.[10]

Wanita dianggap racun yang berbisa. racun tanpa penawar. Wanita juga bisa dianggap sebagai barang yang bisa dijual belikan dipasar-pasar seperti halnya barang dagangan. Falsafah-falsafah selajutnya cetusan orang-orang Yunani mulai mendiskriminasikaan wanita. sebagaimana diungkapkan Socrates, " wanita adalah sumber dari kekacauan dan perpecahan di dunia

---

[10] Muhammad bin Abdullah Sulaiman Arafah, Hak Dan Peran Aktif Wanita Muslimah, Hazanah Ilmu, Surabay, 1994 , hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ia bagaikan pohon defeli yang mana dari luar terlihat sangat indah, tetapi apabiila burung gereja mematuknya ia pasti mati.[11]

4. Bangsa Romawi.

Sebelum datang risalah Nabi Muhammad saw. di negri Romawi, permusyawaratan besardiantara cerdik pandai, para sarjana untuk membicarakan kaum wanita hasil permusawarat memutuskan bahwa kaum wanita itu najis, ia suatu bendah yang bernafas dan tidak kekal hidup di akherat, tetapi ia wajib berbakti kepada Tuhan dan berhidmat kepada lelakinya dan dilarang ber bicara dan tertawa, untuk itu ia dikunci/diikat mulut nyaseperti unta atau anjing gila. Hukum dikalangan me reka menganggap kehidupan wanita sebagai sebab yang paling fundamental dari berbagai sebab kehancuran. ke kuasaan suami atas istrinya hampir tak mengenal batas bahkan suami bisa menjatuhkan hukuman mati hanya kare na tuduhan khianat.

Puncak dari kemerosotan moral dan sosial di tengah masyarakat Romawi ada lah terjadinya perubahan pandangan mereka terhadap hubungan suami istri mereka tanpa diikat oleh aturan yang syah.[12] Karena moral dan budi pekerti ditelajangi sedemikian rupa di dalam

---

[11] Ya'kub Har, Al Hajj, Pelecehan Hak Wanita, Citra Harta Prima, Jakarta, 1995, hal. 3

[12] Muhammad bin Abdullah Sulaiman Arafah, op.cit., hal. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Romawi, inilah yang menyebabkan ambruk nya pemerintahan Romawi dan peradabannya.

Adapun kedudukan wanita dalam pandangan agama non Islam yaitu, antara lain :

a. Agama Hindu Kuno.

Di dalam agama Hindu kuno (hukum agama manu) dikatakan bahwa :

a. Menurut tabiatnya, perempuan itu selalu menggoda kaum laki-laki, oleh karena itu kaum laki-laki mes ti selalu hati-hati terhadapnya.
b. Perempuan itu selalu memikirkan kesyahwatan, sela lu marah, selalu palsu dan tidak jujur,
c. Kalau perempuan diperkenankan menurut kemauannya sendiri, mereka akan berbuat celaka gadis atau perempuan jangan sekali-kali diperkenankan menurut kehendaknya sendiri.
d. Tiap-tiap makanan yang disediakan untuk perempuan perempuan yang baru melahirkan anak adalah najis.[13]

Dengan adanna hukum agama menu (Hindu Kuno) tersebut menujukkan bahwa kaum perempuan/ golongan wa nita dalam lingkungan pemeluk agama Hindu itu dipandang sangat hina, sangat rendah, tidak mempunyai hak

---

[13] KH. Munawar Kholil, op.cit., hal 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu apapun dalam masyarakat disamping itu berhubungan dengan undang-undang dari kitab manu menjelaskan pula bahwa keyakinan umat Hindu pada umumnya wanita yang sedang kedatangan kain kotor (haidh) itu adalah najis. Karena mereka beranggapan bahwa darah haidh perempuan itu racun yang berbisa. Oleh karena itu orang perempuan yang sedang haidh harus dijauhkan dari masyarakat, harus dipisahkan dari pergaulan orang lain, terutama dari suaminya dan dari anak anaknya. Dari keterangan keterangan tersebut di atas itu, maka dapatlah diambil kesimpulan bahawa kaum wanita itu oleh agama Hindu kedudukannya dalam masyarakat sangatlah rendah dan amat hina sekali.

b. Agama Yahudi.

Orang Yahudi menganggap wanita sebagai suatu laknat sebab dalam pandangan mereka wanitalah yang memperdaya Adam. Telah disebutkan dalam perjanjian lama (Taurat) : Wanita adalah urusan kematian.orang sholeh dihadapan Allah tentu bisa menyelematkan diri dari wanita. Hanya satu laki-laki yang kudapati dari seribu laki-laki. Sedangkan diantara wanita maka saya tidak mendapatkannya.[14]

---

[14] I b i d, hal 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai dongeng Yahudi tekah menjadikan Hawa sebagai sosok yang melahirkan rentetan penderitaan dan kesulitan. Dongeng-d ongeng yang tak bermoral tentang Hawa berpengaruh amat besar terhadap tingkah laku bang sa Yahudi terhadap Wanita dan juga terhadap Undang undang dan moral serta sosial bangsa Yahudi.

c. Agama Kristen.

Salah seorang pemimpin agama Kristen periode pertama, yang bernama Touthalian menjelaskan pandangan orang-orang Kristen tentang wanita, "Sesungguhnya wani ta itu merupakan jalan masuk bagi setan kedalam jiwa manusia. Dia yang mendorong laki-laki untuk mendekati pohon terlarang.[15]

Para pemimpin gereja masehi telah kelewat batas dalam menghancurkan status wanita. Mereka melihat wani ta sebagai sumber maksiat, keburukan dan kekejihan. Wa nita menurut mereka merupakan salah satu pintu yang menghantar kemeraka bagi laki-laki. Keelokan dan kecan tikan dirinya juga menciptakan penyesalan, sebab kecan tikan ini merupakan senjata iblis yang tidak bisa di tandingi dengan senjata.

Dari uraian tentang kedudukan wanita dikalangan orang-orang masehi menujukkan bahwa wanita sangat hina

---

[15]Muhammad bin Abdullah Sulaiman Arafah, op.cit,hal 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buruk, penggoda, bencana, penggagu keluarga sehingga me reka sangat dibenci dalam masyarakat laki-laki. Hal ini terjadi karena pemimpin gereja mereka banyak memberikan pengaruh tentang hubungan laki-laki dan wanita.

C. TIMBULNYA GERAKAN EMANSIPASI

Untuk mengetahui sejauh mana praktek emansipasi, berikut ini dipaparkan dua bentuk gerakan tersebut : Pertama praktek yang terjadi dinegara asalnya yaitu Amereka Serikat dan Eropa. Kedua yaitu praktek yang terjadi di negeraka Indonesia.

1. Women's Liberation (praktek yang terjadi di negara Barat)

Gerakan Women's Liberation berjuang utnuk mem peroleh sesuatu yang sebelumnya mereka anggap dirampas oleh laki-laki. Ini menjadi pemicu bagi wanita bahwa selama ini mereka memiliki hak, akan tetapi di rampas oleh laki-laki. Atau dengan kata lain bukan karena kodrat wanita yang menjadikan ia dikuasai oleh kaum laki-laki itu sendiri.[16]

Untuk meletakkan dasar-dasar perjuangan mereka menyusun teori-teori untuk membantah anggapan me ngenai wanita dari pikiran-pikiran sebelumnya, yang

---

[16] Ibnu Ahmad Dahri, Peran Ganda Wanita Modern, Pusta Al Kausar, Jakarta, 1991, hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggap wanita lebih rendah martabat kemanusiaannya dari laki-laki.

Dalam perjuangannya melawan dominasi laki laki, ada tiga corak atau alur yang ditempuh oleh gerakan feminisme yang berbeda satu sama lainnya.[17]

Pertama adalah gerakan feminisme liberal. Tuntutanya yang diajukan oleh gerakan feminisme ini berkisar pada persamaan hak (hak mengecap pendidikan, hak sosial, hak kerja produktif antara laki-laki dan wanita).

Kedua adalah gerakan feminisme radikal sebagai by-product (penyimpangan, akibat sampingan) dari gerakan feminisme liberal yang dianggap kurang mengena. Gerakan ini beranggapan bahwa segala sifat maskulin itu ada sebagai akibat langsung dari dominasi kaum pria, karena itu dominasi tersebut harus direbut.

Ketiga adalah gerakan feminisme sosial. Gerakan ini adalah antitesa terhadap kedua corak terdahulu, yang dianggap bersifat sparatis karena menggunakan pendekatan parsial. Gerakan feminisme sosial menyatukan dirinya dalam gerakan emansipasi masyarakat luas yang bercita-cita mewujudkan sistem sosial yang lebih adil baik secara politik, ekonomi, maupun kebudayaan, tidak hanya bagi kaum perempuan.

---

[17] Ivan A. Hadar, Pesantren, P3M., 1984, hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya perjuangan gerakan wanita itu memper oleh keberhasilannya, setelah amandemen mengenai per samaan hak diratifikasi oleh konggres Amireka Serikat Amandemen itu menetapkan bahwa Persamaan hak dibawah hukum tidak boleh dipertentangkan atau di kurangi oleh pemerintah Amereka Serikat atau oleh setiap negara bagian karena sebab jenis kelamin.[18] Amandemen itu disahkan oleh konggres pada bulan Oktober 1971 dan oleh senan pada bulan Maret 1976.

Sebagai alasan tuntutan Women's Liberation antara lain :

a. Seksualitas.

Mereka tidak akan tunduk berhubungan seksual kalau mereka sendiri tak membutuhkannya. Yang mereka inginkan hubungan seksual tidak dipergunakan oleh laki-laki untuk mendominasi wanita.

b. Anak-anak.

Sebagai akibat wanita karir, mereka mintak para suami agar bergiliran mengasuh anak (ikut berperan ganda).

c. Pekerjaan.

Pekerjaan harus tersedia untuk pria dan wanita sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mereka memprotes terhadap hukum yang membatasi pe

---

[18] Ibnu Ahmad Dahri, op.cit., hal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjaan wanita. Untuk itu mereka menuntut keadilan agar penentuan pekerjaan harus didasarkan pada uji kemampuan fisik dan uji ketrampilan.

Gerakan Women's Liberation mencapai tujuan tujuan tersebut menuntut perbaikan dan perhatian dalam bidang-bidang sebagai berikut :

a. Sosial.

Karena jenis kelamin, Women's Liberation merasa dikucilkan dari tempat-tempat ramai.Mereka cukup puas bila bebas bercampur dengan laki-laki. Sebagai contoh, dalam iklan dibutuhkan tenaga pria dan wanita, dalam hal ini menurut mereka berarti penentuan minat masih didasarkan atas perbedaan jenis kelamin.

b. Profesi.

Para dokter dipersalahkan karena tidak mencari alat kontrasepsi bagi pria dan dalam bidang hukum para pengacara wanita menuduh seolah - olah memperlakukan wanita belum dewasa, terbukti mereka menunjuk seperti hukum domisili, yang mengangap suamilah yang menentukan dimana istri akan tinggal.

c. Agama.

Adanya doktrin Kristiani yang merendahkan wanita, anggota Women's Liberation meminta agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanita mempunyai suara yang sama dalam kebijakkan gereja. Dan juga agar wanita bisa memasuki jabatan sebagai pendeta.

Belum puas hanya dengan berkarier sama dengan pria, ia mengksploitasi kebebasan sampai kebatasan yang teramat jauh. Ketidak patuhan wanita ini mengakibatkan kemurkaan para ilmuwan, penulis, pemikir, filosof dan pembaharu dibarat karena wanita mengeksploitasi kebebasannya melebihi batas kewajarannya.[19]

2. Peran Ganda Wanita (praktek yang terjadi di negara Kita).

Gerakan emansipasi yang lahir dinegara Barat ternyata disuarakan juga di negara-negara yang sebagaian besar penduduknya beragama Islam. Kita ambil contoh negara kita sendiri yakni Indonesia . Menjelang abad 21 gaung emansipasi, wanita karir dan wanita modern makin mengajak pada posisi yang semakin diakui dalam masyarakat.

Di Indonesia, perjuangan dan pergerakan wanita tidak dipisahkan dari perjuangan dan pergerakan nasional kita. Berbicara tentang wanita tidak lepas dari konsep emansipasi, karena justru hal ini lah yang menjadi temah sentral perdebatan panjang selama ini. Penindasan kaum wanita dianggap meng-

---

[19] Abdur Rosul Abdul Al Ghofar, Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern, Pustaka Hidayah, 1993, hal. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ingkari nilai-nilai hakiki pemberian Ilahi dan merupakan penyelewengan terhadap martabat wanita sendiri. Karena itulah muncul gerakan-gerakan emansipasi yang meratakan persamaan hak antara wanita dan pria. Mereka tidak lagi merasa puas dengan cara hidup yang terbatas yang diisi kwajiban-kwajiban keluarga dan rumah tangga saja, mereka ingin mmemperoleh kebebasan dan pekerjaan di lingkungan yang lebih luas.

Pada awalnya mereka yang sadar bahwa ada kemungkinan untuk memajukan wanita berasal dari kaum wanita itu sendiri, tetapi jumlah mereka sangat kecil dan bergerak sendiri-sendiri dalam pelaksanaannya. Dengan usaha-usaha perongan mendirikan sebuah kelas kecil, seperti RA Kartini , Dewi Sartika, Rasuna Said dan Rahmah Al Yunusiah mulailah apa yang dikenal sebagai gerakan wanita Indonesia. Usaha-usaha perseorang tersebut bertujuan untuk meninggikan derajat wanita dengan jalan pelajarn menulis, membaca dan berhitung mengatur rumah tangga serta membuat kerajian tangan.

Dalam perjuangan pelopor gerakan wanita , tetap mempertahankan dan memelihara unsur- unsur dalam kebudayaan sendiri, khususnya mengenai sikap hidup dan kesusilaan. dawali dengan berdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya sebuah perkumpulan Putri Mardika pada tahun 1912 yang bertujuan memberi bantuan, bimbingan, dan penerangan kepada kaum wanita dalam usaha menuntut pelajaran, memberi kesempatan kepada wanita untuk bertindak diluar Rumah tangga dan dan menyatakan pendapatnya dimuka umum tanpa rasa rendah diri.

Atas usaha C.Th.Van Deventer seorang peng anjur politik etika berdirilah Kartini Fonds (Dana Kartini) pada tahun 1912 yang butujuan untuk mendirikan sekolah sekolah Kartini. Dewi Sartika dengan Sekolah Isteri -nya dan kemudian menjadi kutamaan Istri di Bandung, kemudian juga menyebar dipelbagai kabupaten di Jawa Barat.[20]

Pada umumnya semua perkumpulan itu mempunyai tujuan untuk mengadakan tali persaudaraan - untuk bersama-sama mengusahakan kemajuan wanita memperluas kepandaian, mencari kesempatan lebih banyak untuk para wanita memperoleh pendidikan - dan menghendaki hilangnya ketidak adilan dalam keluarga dan masyarakat.

---

[20] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Peran Wanita Pada Masa Pembangunan, Jakarta, 1993, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia gerakan-gerakan emansipasi se bagaimana umumnya diketahui dipelopori oleh tokoh pergerakan kemerdekaan RA Kartini melalui bukunya "Habis Gelap Terbutlah Terang". Tokoh ini emnuang kan pikiran-pikirannya dalam bentuk surat-menyurat dan risalah. pikirannya tidak meninjau masalah yang harus digugat oleh kaum wanita. tetapi secara umum beliau menghendaki peningkatan harkat dan martabat wanita. Jadi sebenarnya tokoh Kartini tidak menghemdaki sebagaimana emansipasi di Barat namun menuntut hak-hak wanita yang memang haknya.[21]

Beliau berkesimpulan, bahwa Tuhan menjadikan laki-laki dan per empuan sebagai makhluk yang sama, hanya bentuknya yang berbeda, karena itu kedudukannya juga tudak boleh dibedakan.Itulah cita-cita dan perjuangan RA Kartini.

Pada perkembangan selajutnya peranan wanita Indonesia semakin mendapat tempat baik dimasyarakat maupun didalam keputusan-keputusan pemerintah. Kalau di Amereka perjuangan pergerakan wanita diperoleh melalui amandemen mengenai persamaan hak yang ditetapkan oleh konggres tahun 1971 maka di Indonesia peranan wanita ditetapkan oleh MPR tahun 1978 yang dituangkan dalam GBHN. Dalam

---

[21] Ibnu Ahmad Dahri, op.cit., hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garis-garis Besar Haluan Negara tahun 1988-1993 perihal "Peranan Wanita Dalam Pembangunan Bangsa" dijelaskan bahwa :

a. Wanita, baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani bagi pembangunan mempunyai hak, kwajiban dan kesempatan yang sama dengan pria disegala bidang. Sesungguhnya dengan itu kedudukannya dalam masyarakat dan peranannya dalam pembangunan terus dapat meningkatkan partisipasinya sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat sebagai wanita.

b. Peranan wanita dalam pembangunan selaras dan serasi dengan perkembangan tanggung jawab dalam mengembangkan keluarga sehat, sejahtera dan bahagia termasuk pengembangan generasi muda terutama anak dan remaja dalam merangka pembangunan manusia seutuhnya.[22]

Adanya pengakuan potensi wanita oleh pemerintah dan diikut sertakannya dalam segala kegiatan merupakan langkah positif yang perlu disambut tidak hanya kaum wanita, tetapi oleh seluruh rakyat Indonesia. Dari ketetapan pemerintah tersebut diatas maka wanita Indonesia berada dipersimpangan jalan antara memburu karir, asal tidak meninggalkan hakekat atau kodrat kewanitaan atau yang

---

[22] DEPDIKBUD, op.cit., hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan istilah peran ganda wanita.

D. WANITA KARIR DAN PROBLEMNYA

Zaman dahulu kaum wanita dianggap oleh pria sebagai orang belakang (konco wingking) yang artinya bahwa wanita tidak diakui eksistensinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi,kini di zaman modern dan di era globalisasi ini sudah berubah. Wanita sekarang sudah ikut berperan aktif, tidak lagi sebagai pelengkap tetapi sudah menujukkan kemampuan maupun ketrampilannya.

Meskipun demikian, kepemimpinan wanita bagi sebagian orang masih merupakan kejanggalan dan wanita yang memimpin dianggap kurang wajar. Bahkan masyarakat masih beranggapan bahwa tempat wanita adalah dirumah yaitu melayani suami, mengasuh dan mendidik anak-anak. Selain itu wanita dimitoskan sebagai manusia yang mempunyai kodrat yang kasih sayangnya terhadap anak tidak dapat ditukar dan ditakar. sehingga kodrat wanita adalah di rumah, mengurus suami dan memelihara anak. sanjungan ini yang sring menimbulkan problem bagi kepemimpinan wanita. Seakan-akan kalau menjadi pemimpin diluar rumah tangganya ia akan mengingkari kodratnya, kalau ia tidak dapat memimpin ia diejek bahwa memang sepantasnya ia tidak menjadi pemimpin.

Dalam konsep wanita karir sekarang, wanita benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar bekerja, menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah seperti halnya yang dilakukan kaum pria.[23] Bagi wanita karir keluarga adalah nomor dua setelah bekerja. hal tersebut telah menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif.

Masalah keluarga akibat istri yang bekerja meninggalkan suami dan anak-anaknya, banyak contoh kasus yang dimuat di media masa, betapa kesengsaraan yang ditimbulkan akibat sang istri atau sang ibu yang menghabiskan sebagian besar waktunya ditempat-tempat bekerja Baik dibelahan dunia barat maupun di dunia Timur, masalahnya hampir serupa, yaitu menipisnya perhatian dan kasih sayang orang tua, hambarnya hubungan antara suami istri, dan rasa kesepian setiap anggota yang kemudian diisi dengan aktifitas-aktifitas yang cenderung bersifat negatif.[24]

Selain itu secara psikologis, pengaruh wanita yang bekerja diluar rumah sungguh sangat besar. Bahkan di Amereka Serikat, sementara masalah wanita karir bukan lagi barang baru, penelitiam menujukkan bahwa kesimbukan berkarir para orang tua dan kurangnya kesempatan berkumpul dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak, meskipun mereka dimasukkan program pra sekolah atau penitipan anak yang bermutu, selain

---

[23] Ibnu Mustafa, Keluarga Islam Menyongsong Abad ke 21, Al Bayan, 1993, hal. 50

[24] I b i d , hal. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek tersebut diatas, ekses psikologis yang muncul pada diri anak-anak, data pun menujukkan peningkatan angka bunuh diri, menyalah gunakan obat bius, penyimpangan seksual dan menurunnya kemampuan belajar dikalangan generasi mudahnya.[25]

Apabila ada wanita karir yang berhasil tanpa harus mengorbankan keharmonisan keluarganya itu merupakan keistimewaan tersendiri, namun data yang ada selalu menujukkan adanya ketidak stabilan dalam kehidupan keluarganya.

Sehubungan dengan ketidak sempurnaan kapasitas wanita didalam pekerjaannya dan ketidak mampuannya untuk mengatur rumah tangga akibat kesibukkannya dalam bekerja di luar rumah, maka salah seorang pakar dari Inggris Samuel Smaits mengatakan bahwa sesungguhnya aturan yang menetapkan agar wanita diperbolehkan bekerja ditempat-tempat kerja dan dipabrik-pabrik, meskipun banyak membawa keuntungan materi, akan merusak bangunan kehidupan keluarga, karena haltersebut merusak kerangka keluarga, dan menghancurkan sendi-sendinya, serta merobek-robek hubungan sosial didalam keluarga.[26]

---

[25]Ibnu Mustafa, op. cit., hal. 52

[26]Abdur Rosul Abdul Hasan Al Ghaffar, op. cit.,hal.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya karir adalah untuk kepentingan keluarga dan masyarakat. Namun apa pun alasannya wanita berkarir, masalah kesetabilan dan kemaslahatan keluarga haruslah menjadi kepentingan yang pertama. Sebab bagaimanapun peran si ibu sangat menentukan kesetabilan keluarga, pendidikan dan pertumbuhan anak yang sangat memerlukan perhatiannya secara penuh.

Islam memang tidak mengharuskan bersifat apriori terhadap emansipasi wanita. namun kecenderungan yang berlebihan untuk menekan naluri kewanitaan manusia dapat merupakan bumerang terhadap masyarakat itu sendiri. Karena itu cara yang terbaik adalah mengembalikan kepada fitrahnya, fungsi wanita sebagai ibu rumah tangga tidak boleh di abaikan oleh para wanita karir.

Uraian yang terungkap baru sebagian dari sumber sumber yang tersedia, akan tetapi masih dapat diperdalam dan diperluas, hingga akan lebih menyakinkan,bahwa dalam pandangan Islam, wanita itu mempunyai kewajiban dan tugas serta tanggung jawab yang besar dalam kehidupan ini. Menghadapi berbagai kesibukan didalam kèhidupannya,wanita harus mampu menentukan skala prioritas, manakah yang harus terlebih dahulu dikerjakan. Dia harus sadar bahwa rumah tangga harus diprioritaskan lebih dahulu. Baru kemudian terjun dalam kancah karirnya. Dengan demikian,dunia wanita adalah tiga; keluarga, masyarakat, dan karir atau profesi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id